PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

WIGAS ZULFIKAR MAJID

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

ABSTRACT

FARMER'S PERCEPTION OF THE ROLE AGRICULTURAL EXTENSIONWORKERS IN METRO KIBANG DISTRICT LAMPUNG TIMUR REGENCY

By

WIGAS ZULFIKAR MAJID

This study aims to analyze farmers' perceptions on the role of extension workers and analyze factors related to farmers' perceptions of the role of agricultural extension workers. This research was conducted in all villages in the District of Metro Kibang. The sampling technique in this study was a purposive sampling method. The research method used in this research was descriptive quantitative method, with hypothesis testing in the first objective using a Likert scale, while the second objective using Spearman Rank analysis. The results showed farmers' perceptions of the role of extension workers in Metro Kibang District in all aspects were classified as good. Factors related to farmers' perceptions of the role of extension workers in Metro Kibang District are farmer's age and farmer' involvement in the group. The unrelated factors are the level of education and experience in farming.

Key words: *perceptions, farmer's, role*

.

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

WIGAS ZULFIKAR MAJID

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap peranan penyuluh , serta menganalisis apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian. Penelitian ini dilakukan di seluruh desa di Kecamatan Metro Kibang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan pengujian hipotesis pada tujuan pertama dilakukan menggunakan *skala likert*, sedangkan tujuan kedua menggunakan analisis *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukan, persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang dalam seluruh aspek masuk ke dalam klasifikasi baik. Faktor - faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang adalah umur petani dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Sedangkan faktor – faktor yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha tani.

Kata kunci : persepsi, petani, peranan

.

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Wigas Zulfikar Majid

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Wigas Zulfikar Majid**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131201

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.	**Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.**
NIP 195507181981031004	NIP 197712312006041003

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.** .....

Sekretaris : **Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.** .....

Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Desember 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wigas Zulfikar Majid
NPM	: 1414131201
Program Studi	: S1 Agribisnis
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Perumahan Korpri, Jl.Bali Selatan 2, Blok M. 11, RT04/RW07, Kelurahan Gedanganak, Keacamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Desember 2021
Penulis

Wigas Zulfikar Majid
NPM 1414131201

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Semarang, tanggal 26 Oktober 1995 yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Gatot Suwignyo Wigdagdo dan Ibu Nurul Yuli Astuti. Penulis memiliki satu orang kakak laki – laki, dan dua orang adik perempuan, serta seorang adik laki – laki. Penulis menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar di SDN 04 Sidomulyo Ungaran tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Ungaran tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Bawen tahun 2014. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2014 melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (*home stay*) selama tujuh hari di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus tahun 2015. Penulis melaksanakan Praktik Umum di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Sumowono , Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah selama 30 hari pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2017. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Taman Negeri, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur pada bulan Januari hingga Februari tahun 2018.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, ucap syukur penulis sampaikan karena dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. Segala puji hanya milik Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa merahmati dan memberikan hidayah kepada hamba-Nya. Shalawat teriring salam tercurahkan untuk baginda besar Muhammad SAW, suri tauladan yang insyaallah kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari penyelesaian Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Performa Kerja Petani di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan" tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku dosen pembimbing pertama dan pembimbing akademik yang tak henti memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
4. Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, motivasi, dan saran kepada penulis.
5. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan saran penulisan skripsi.

6. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan, nasihat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dan lain-lain untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian.
9. Orang tua tercinta, Bapak Gatot Suwignyo W dan Ibu Nurul Yuli A terimakasih atas seluruh bentuk cinta kasih, perjuangan tiada henti dan doa-doa yang menemani perjalanan penulis menuju kesuksesan
10. Kakak, Nuga Choiril U, S.Sn., perjuanganmu untuk keluarga tidak pernah tergantikan, adik Wias Sulthana H, S.Pd., Gatut Zakka H B, Wilias Filza G H, senyum kalian semua yang selalu menghapus luka dan lelah
11. Amelisa Nurzahara, S.I.P. meskipun banyak hal luar biasa yang kau lakukan untuk saya, saya ingin mengucapkan terimakasih sepenuh hati untuk satu diantaranya, atas kehadiranmu dalam hidup saya
12. Sahabat Wernat, Saka, Ryan, Eri, Azis, Irfan, Ganjar, Dani, Titan, Rangga, Effendi, Septi, Wayan, Yani, Rosita, terimakasih atas dukungan kalian
13. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2014 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala do'a dan bantuan yang diberikan. Penulis menyadari, skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Aamiin, Yaa Rabbal Alamin*.

Bandar Lampung, 08 Desember 2021

Penulis

Wigas Zulfikar Majid

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR v

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan Penelitian 5

C. Manfaat Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA **6**

A. Landasan Teori 6

1. Penyuluh 6
2. Penyuluh Pertanian 6
3. Persepsi 8
4. Faktor yang Berperan dalam Persepsi 10
5. Peranan 14
6. Peranan Penyuluh Pertanian 15
7. Kepuasan Petani 20

B. Penelitian Terdahulu 20

C. Kerangka Pemikiran 25

III. METODE PENELITIAN **29**

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel 29

B. Desain Penelitian 37

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian 37

D. Jenis Data 38

E. Metode Analisis Data 39

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 42
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur 42
1. Letak Geografis 42
2. Keadaan Iklim.....43
3. Keadaan Pertanian 43
B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Kibang 44
1. Letak Geografis 44
2. Keadaaan Pertanian.....44
3. Keadaan Demografi 45

V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....46
A. Karakteristik Petani Responden 46
1. Umur Petani Responden.....46
2. Pendidikan Petani Responden 47
3. Pengalaman Berusaha Tani 48
4. Keterlibatan dalam Kelompok Tani.....50
5. Pekerjaan Sampingan Petani Responden 52

B. Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh 52
1. Peranan Penyuluh dalam Edukasi.....52
2. Peranan Penyuluh dalam Penyebarluasan Informasi dan Inovasi 55
3. Peranan Penyuluh dalam Fasilitasi 57
4. Peranan Penyuluh dalam Konsultasi.....59
5. Peranan Penyuluh dalam Pembinaan.....60
6. Peranan Penyuluh dalam Monitoring dan Evaluasi.....63

C. Hasil Uji Hubungan antara Karakteristik Petani
dengan Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh 66
1. Hubungan Umur Petani dengan Peranan Penyuluh.....67
2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peranan Penyuluh 71
3. Hubungan Pengalaman Berusaha Tani dengan
Peranan Penyuluh 74
4. Hubungan Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani
dengan Peranan Penyuluh 77

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 84
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Luas Luas Lahan Menurut Desa dan Jenis Penggunaannya Kecamatan di Kecamatan Metro Kibang 4

2. Kajian Penelitian Terdahulu 21

3. Variabel, Definisi Operasional, Indikator,dan Pengukuran Karakteristik Petani (X) 29

4. Variabel, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian (Y).....30

5. Sampel Responden di Kecamatan Metro Kibang.....38

6. Luas Lahan Pertanian Menurut Desa dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Metro Kibang (Hektar).....45

7. Sebaran Petani Responden berdasarkan Kelompok Umur.....46

8. Sebaran Petani Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....47

9. Sebaran Petani Responden berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani.....48

10. Rekapitulasi Indeks berdasarkan Pelaksanaan Pembudidayaan Tanaman.....49

11. Sebaran Petani Responden berdasarkan Kehadiran dalam Pertemuan Rutin 50

12. Rekapitulasi Indeks Berdasarkan Peran Aktif Petani dalam Kegiatan - Pertemuan Rutin 51

13. Sebaran Petani Responden berdasarkan Pekerjaan Sampingan 52

14. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Edukasi 53

15. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Penyebaran Informasi dan Inovasi 55

16. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Fasilitasi 57

17. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Konsultasi 59

18. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Pembinaan.....61

19. Rekapitulasi Indeks Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh dilihat dari Indikator Monitoring dan Evaluasi 63

20. Hubungan Faktor Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh 21

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian cukup diperhatikan oleh pemerintah melalui pemberian subsidi dan bantuan, untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan sektor pertanian. Kemajuan terhadap sektor pertanian terlihat masih terlalu lambat. Banyak faktor yang berasal dari luar seperti peranan penyuluh, kebijakan pemerintah, dan pasar dalam usaha tani yang sangat berpengaruh pada sektor pertanian, namun pelaku pembangunan pertanian paling penting adalah petani. Sebagai aspek pembangunan pertanian pada dasarnya petani merupakan pelaku yang utama. Kondisi tenaga kerja di bidang pertanian tanaman pangan, *hortikultura*, perkebunan, dan peternakan berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi melalui kemudahan pinjaman, bantuan alat, serta dana bahkan bantuan bibit unggulpun sering diberikan oleh pemerintah. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah bukan tidak berdampak, namun pemerintah melupakan aspek penting dalam pembangunan pertanian yaitu petani dan penyuluh sebagai sumber informasi dan sarana pendidikan informal bagi petani.

Tidak semata-mata pendidikan petani menjadi aspek tunggal yang mempengaruhi lemahnya produksi pertanian, peninjauan ulang perlu dilihat sekali lagi, terhadap kemungkinan lain yang menyebabkan sektor pertanian sangat lemah dalam produksinya. Petani masih menjadi suatu pekerjaan yang dianggap tidak menguntungkan bagi generasi muda. Pernyataan tersebut menunjukkan ada masalah lain yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu kualitas petani sebagai individu juga sudah menurun.

Penyuluh pertanian adalah suatu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dengan petani. Peningkatan kualitas pertanian baik dalam hal produksi maupun kualitas produk itu sendiri tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai guru, penganalisis, penasehat, serta sebagai organisator bagi para petani. Pertanian yang maju tidak bisa diperoleh tanpa adanya peran penyuluh yang meningkatkan kecerdasan melalui pendidikan informal yang diberikan kepada petani. Namun, peranan yang diberikan penyuluh terhadap masyarakat tani tidak seluruhnya dapat diterima dan sesuai dengan peranan yang diharapkan oleh petani.

Peranan penyuluh terhadap masyarakat tani seharusnya sudah dapat dilihat melalui tiga hal seperti bagaimana penyuluh melaksanakan tugas pokoknya sebagai penyuluh, bagaimana penyuluh melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan petani, dan bagaimana penyuluh melaksanakan praktik di lapangan supaya dipahami oleh petani. Segala bentuk peranan penyuluh terangkum dalam kegiatan penyuluhan yang diterima masyarakat. Peranan penyuluh yang diterima masyarakat melalui berbagai kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor pendorong dalam serangkaian usaha pembangunan pertanian yang panjang.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), arti penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Masyarakat tani yang sejahtera adalah tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penyuluhan pertanian, hal ini baru bisa dicapai apabila petani mau dan mampu mengubah cara berusahataninya. Kemauan dan kemampuan mengubah cara berusaha tani ini diharapkan usahatani menjadi lebih

produktif (*better farming*), lebih menguntungkan (*better business*), dan akhirnya kehidupan petani menjadi lebih baik dan layak (*better living*) Fatah (2007).

Setiap daerah memiliki potensial wilayah yang berbeda dan tentunya tingkat peranan penyuluh berbeda antara derah satu dengan lainnya, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensial bidang pertanian adalah Kabupaten Lampung Timur. Sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur berkembang meluas yang terbukti dengan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian mencapai 49.9 persen. Potensial yang dimiliki akan sangat mendorong kemajuan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur apabila didukung oleh tenaga kerja dan kualitas pekerja di sektor pertanian. Luas lahan yang memadai dan kondisi iklim yang cukup baik untuk sektor pertanian, serta keunikan kondisi lahan di setiap kecamatan, membentuk Kabupaten Lampung Timur dengan berbagai hasil komoditas sektor pertanian. Peran penyuluhan sangat penting dan harus diperhatikan untuk menciptakan tenaga kerja di sektor pertanian yang berkualitas.

Kecamatan Metro Kibang dengan potensial daerah, kondisi geografisnya, serta masyarakat yang berdomisili terbentuk dari berbagai suku. Latar belakang yang dimiliki masyarakat membentuk kondisi yang beragam, peningkatan kualitas petani harus terus didorong, dalam kondisi yang beragam tersebut penyuluh harus mampu memahami bagaimana dapat berperan dan memberikan peranannya dalam meningkatkan potensial dan produktivitas yang dimiliki oleh petani.

Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur adalah kecamatan yang memiliki letak geografis dekat dengan Kota Metro memberikan banyak potensial daerah yang bisa dimanfaatkan terutama bidang pertanian. Sangat jelas jika peranan penyuluh yang baik maupun buruk akan terlihat melalui bagaimana para petani dapat memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari potensial pertanian di wilayahnya.

Potensial daerah Metro Kibang yang paling mencolok adalah lahan pertanian yang bagus untuk budidaya, potensial yang dimiliki dimanfaatkan oleh masyarakat tani dalam berbagai kegiatan pertanian, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Desa dan Jenis Penggunaannya di Kecamatan Metro Kibang

No	Desa	Pertanian Sawah	Pertanian Non Sawah	Pertanian Non-Agricultural	Total
1	Sumber Agung	18,00	279,00	108,00	405,00
2	Purbo Sembodo	40,00	168,00	54,00	262,00
3	Kibang	240,00	887,00	120,00	1.247,00
4	Margo Jaya	50,00	400,00	62,00	152,00
5	Margototo	102,00	973,00	75,00	1150,00
6	Margo Sari	12,00	776,97	118,75	907,72
7	Jaya Asri	32,00	156,00	92,86	280,86
Metro Kibang		**494,00**	**3.639.97**	**630,61**	**4.764,58**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2020.

Berdasarkan keseluruhan desa di Kecamatan Metro Kibang memiliki potensial yang besar pada pertanian *non* sawah, namun potensial lainnya tidak dapat diabaikan begitu saja dan tetap memerlukan peranan penyuluh untuk membangun kemajuan pertanian di Metro Kibang. Penilaian terhadap peranan penyuluh dapat dilihat melalui kepuasan petani terhadap peranan dan segala bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL.

Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian merupakan syarat penting agar kegiatan penyuluhan pertanian berjalan secara efektif. Kepuasan pada petani akan membuat petani secara sadar dan berkemauan tinggi untuk melakukan perubahan dalam berusaha tani yang memungkinkan mereka mencapai keberhasilan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur ?
2) Faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Menganalisis persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur
2) Menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1) Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran sempit mengenai persepsi petani serta menjadi pertimbangan dan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap pembangunan pertanian.
2) Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bahan peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang bekerja pada bidang penyuluhan dan memiliki fungsi penyuluh, baik yang bertugas di pedesaan, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional (Suhardiyono, 1992). Menurut Undang-Undang No 16/2006 tentang SP3K Bab I Pasal 1 Point 18-21 yang dimaksud dengan penyuluh pertanian adalah: (1) penyuluh pegawai negeri sipil yang disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan; (2) penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan; dan (3) penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh. Kegiatan penyuluhan pertanian sangat diperlukan sebagai faktor pelancar pembangunan pertanian.

2. Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan menggunakan istilah *extention* dalam bahasa Inggris,. Penggunaan istilah ini berawal dari *university extension* atau *extension of the university* yang merupakan kegiatan staf pengajar dari universitas untuk menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pertanian

kepada masyarakat non-universitas (Leeuwis 2004). Penggunaan *extension* akhirnya lebih lazim digunakan terutama untuk penyuluhan pertanian (*agricultural extension*).

Penggunaannya berkembang ke bidang-bidang lain, sehingga muncul istilah *Extension Education*, *Development Communication* atau *Development Extension* (Penyuluhan Pembangunan) (Hafsah, 2009). Istilah penyuluhan, di Indonesia berasal dari akar kata "suluh" yang berarti obor (*torch*). Istilah ini sejalan dengan istilah yang digunakan di Belanda yaitu *voorlichting*, yang berarti "menerangi jalan di depan agar orang dapat menemukan jalannya sendiri," sama seperti fungsi obor atau dengan kata lain, penyuluhan adalah upaya untuk membantu orang menemukan jalan keluar atas persoalan yang dihadapi (*enlightenment*) (Leeuwis, 2004).

Penyuluhan adalah suatu pendidikan yang bersifat nonformal yang bertujuan untuk membantu, mengubah perilakunya dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya (Setiana, 2005).

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1991).

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ialah penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani, ia harus dikenal oleh para petani. Oleh karena itu, ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usahatani (Kartasapoetra, 1991). Tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah mempengaruhi para petani dan keluarganya agar berubah perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, yaitu perbaikan mutu hidup dari para keluarga tani. Penyuluh pertanian yang efektif adalah yang dapat menimbulkan perubahan informasi atau perolehan informasi baru kepada petani, memperbaiki kemampuan atau memberi kemampuan dan kebiasaan baru petani dalam upaya memperoleh sesuatu yang mereka kehendaki (Slamet, 2003).

3. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan selain itu persepsi juga diartikan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*Sensory Stimuly*). Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru, dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi (Rakhmad, 2001).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu dilanjutkan atau diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan individu mengalami persepsi (Walgito, 1990).

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal, dengan kata lain persepsi adalah cara kita mengubah energi-

energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas, persepsi meliputi :

a). Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indra kita (indra perasa, indra peraba, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterprestasikan. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Penciuman, sentuhan dan pengecapan, terkadang memainkan peranan penting dalam komunikasi.

b). Atensi atau perhatian adalah pemprosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.

c). Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan) (Ambar, 2009).

4. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Glimer (1975, dalam Walgito, 2007), menyatakan bahwa persepsi visual seseorang banyak tergantung pada :

a). Faktor yang berkaitan langsung dengan diri pribadi antara lain, pendidikan, pembawaan, pengalaman masa lalu, kemahiran, latihan, ekologis, umur, motivasi, kebutuhan, harapan, interaksi pihak luar atau keadaan sosial, religius, dan ekonomi.

b). Ciri dunia objek perangsang tertentu seperti ukuran, bentuk, jarak, pengulangan rangsangan, dan intensitasnya.

Menurut Tagiuri dan Petrollo (1959, dalam Walgito, 2004), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dengan persepsi individu diantaranya adalah keyakinan, proses belajar, cakrawala pengalaman, pengetahuan, selain itu juga faktor kepribadian individu mempengaruhi persepsi setiap individu. Faktor pengalaman, proses belajar, atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur tentang apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut, melalui komponen kognitif ini akan timbul ide, kemudian konsep dari apa yang dilihat.

Apabila seorang individu memandang pada sesuatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu. Karakteristik yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepentingan atau minat, pengalaman, harapan, dan motif.

Selain faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, menurut Walgito, (2004) terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi interpersonal seperti:

a). Pengalaman. Seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.

b). Motivasi. Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonaladalah kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil,

artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: Motif adalah alasan atau sebab seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, bisa dikatakan juga bahwa motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan.

c). Kepribadian. Dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi, yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan kepada orang lain.

Hariyanto, (2001) menyatakan bahwa persepsi berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Hal senada juga dikemukakan oleh Robbins, (2006) sejumlah faktor juga dapat berperan dalam membentuk dan juga kadang memutar balik persepsi. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan harapan. Arumbawa (2004) juga mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yaitu :

a. Keturunan atau hereditas,
b. Kondisi dan tuntutan biologis atau fisiologis,
c. Kecerdasan atau pendidikan,
d. Proyeksi diri atau asumsi tentang perilaku orang lain yang dikaitkan dengan nilai-nilai diri sendiri,
e. Harapan terhadap objek,
f. Efek halo (generalisasi sesuatu yang bersifat khusus),
g. Sifat dan keyakinan keagamanaan,
h. Nilai-nilai individu yang dianut,
i. Pengetahuan dan pengalaman masa lalu tentang objek.

Faktor-faktor eksternal:

a. Norma masyarakat,
b. Adat istiadat,
c. Konformitas (upaya penyesuaian diri terhadap tuntutan orang lain atau tekanan sosial)
d. Pengaruh ekosistem lainnya.

Persepsi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor situasional, menurut Krech dan Crutchfield (1983, dalam Rakhmat, 2000) terdapat dua variabel yang mempengaruhi persepsi yaitu :

a). Variabel structural adalah faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik dan proses neorofisiologik,
b). Variabel fungsional adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri pengamat seperti kebutuhan, suasana hati, pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individual lainnya.

Rahmat (2000) menyebutkan jika ingin memahami suatu peristiwa kita tidak boleh meneliti fakta-fakta secara terpisah akan tetapi kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Untuk memahami seseorang kita harus melihat konteksnya, lingkungannya, dan masalah yang dihadapinya. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan karena persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Asngari (1984) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting, karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan tersebut. Hal senada dikemukakan oleh Thoha (1999), bahwa persepsi merupakan unsur penting dalam penyesuaian perilaku. Rogers dan Shoemaker (1971) menyatakan bahwa karakteristik seseorang akan ikut mempengaruhi persepsi dan selanjutnya akan mempengaruhi tindakan atau perilaku. Dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh De Vito (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan persepsi adalah umur, kecerdasan, kompleksitas, kognitif, popularitas, ciri-ciri pribadi, dan kesan latihan atau hasil belajar. Sobur (2003) persepsi merupakan proses menyeleksi rangsangan, terdapat dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan, yakni:

a). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi seleksi persepsi, dalam menyeleksi berbagai gejala untuk persepsi, faktor-faktor intern berkaitan dengan diri sendiri, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Kebutuhan psikologis, kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya, kadang-kadang ada hal yang kelihatan (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologis
2) Latar belakang, orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dunia yang serupa dengan mereka
3) Pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu
4) Kepribadian, seseorang yang introvert mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda. Berbagai faktor dalam kepribadian mempengaruhi seleksi dan persepsi
5) Sikap dan kepercayaan umum, orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap kelompok tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain
6) Penerimaan diri, orang-orang yang ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih tepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realitas dirinya.

b). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi seleksi persepsi. Beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan ialah:

1) Intensitas, pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens
2) Ukuran, pada umumnya, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian. Barang yang lebih besar lebih cepat dilihat

3) Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian
4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam;
5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perspektif. Oleh karena itu, ulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati
6) Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian sesuatu yang baru, hal-hal baru juga dapat menarik perhatian. Jika orang sudah terbiasa dengan sesuatu yang sudah dikenal, maka sesuatu yang baru apat menarik perhatian.

5. Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan.
Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu peranan. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal, yaitu :

a). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
b). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1995).

6. Peranan Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluhan menjadi faktor kunci keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluh selalu hadir sebagai pemicu sekaligus pemacu pembangunan pertanian. Beragam peran/tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi (Mardikanto, 1998). Secara konvensional peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (sasaran penyuluhan) itu dengan sadar dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Perkembangan peran penyuluh tidak hanya sebatas pada fungsi penyampaian inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dan lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran baik dalam menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 1993).

Peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara

pemecahan masalah-masalah tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan (Wijianto, 2008).

Terdapat 12 prinsip penyuluhan yang harus dipahami oleh seorang penyuluh yaitu: prinsip minat dan kebutuhan, prinsip organisasi masyarakat bawah, prinsip keragaman budaya, prinsip perubahan budaya, prinsip kerjasama dan partisipasi, prinsip demokrasi dalam penerapan ilmu, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip penggunaan metoda yang sesuai, prinsip kepemimpinan, prinsip spesialis yang terlatih, prinsip segenap keluarga, dan prinsip kepuasan. Kegiatan penyuluhan bukan lagi menjadi kegiatan sukarela tetapi telah berkembang menjadi profesi. Meskipun demikian, pelaksanaan penyuluhan pertanian belum sungguh-sungguh dilaksanakan secara profesional. Hal ini, terlihat pada:

a). Kemampuan penyuluh untuk melayani kliennya yang masih terpusat pada aspek teknis budidaya pertanian, sedang aspek manajemen, pendidikan kewirausahaan, dan hak-hak politik petani relatif tidak tersentuh.
b). Kelambanan transfer inovasi yang dilakukan penyuluh dibanding kecepatan inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat oleh pelaku bisnis, LSM, media massa dan *stakeholder* yang lain.
c). Kebanggaan penyuluh terhadap jabatan fungsional yang disandangnya yang lebih rendah dibanding harapannya untuk memperoleh kesempatan jabatan stuktural.

d). Kinerja penyuluh yang lebih mementingkan pengumpulan "*credit point*" dibanding mutu layanan kepada masyarakat. Persepsi yang rendah terhadap kinerja penyuluhan yang dikemukakan oleh masyarakat petani dan *stakeholder* yang lain (Mardikanto, 2009).

Seorang penyuluh membantu para petani dalam usaha mereka meningkatkan produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi peneliti dibidang pertanian

a). Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta mengambil keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang sesuatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai dengan tepat. Penyuluh harusmampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahatani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi yang terkait.

b). Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk

kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

c). Penyuluh sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran dan demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

d). Penyuluh sebagai Jembatan Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut (Suhardiyono, 1992).

Seorang penyuluh pertanian dalam kegiatan tugasnya yang diemban mempunyai 3 peranan yang erat, yaitu :

a). Berperan sebagai pendidik, memberi pengetahuan atau ciri-ciri baru dalam budidaya tanaman, agar petani lebih terarah dalam usahataninya itu

b). Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mau merubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera

c). Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu petani, baik dalam bentuk peragaan atau memberi contoh-contoh kerja dalam usahatani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi para petani (Kartasapoetra, 1991).

Beragam peranan dan tugas lain penyuluh adalah sebagai berikut :

a). Peran Edukasi

Merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya

b). Peran Diseminasi Informasi/Inovasi

Adalah kegiatan penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penerima informasi(Mardikanto, 2009)

c). Peran Fasilitasi atau Pendampingan

Adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan-kebutahan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah-masalah usahatani yang dihadapi petani

d). Peran Konsultasi

Membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah

e). Peran Supervisi atau Pembinaan

Adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dan petani untuk melihat juga mengetahui perkembangan dari usahatani yang dilakukan serta melihat masalah apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama serta dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada (skor)

f). Monitoring dan Evaluasi

Adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan apakah input atau sumberdaya yang tersedia telah dimanfaatkan dengan optimal oleh penggunanya/petani. Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan selama, sebelum, dan sesudah kegiatan dilakukan (Mardikanto, 2009).

7. Kepuasan Petani

Sebagai suatu bentuk pendidikan non formal maka perananan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk pelayanan atau jasa yang dimanfaatkan oleh petani dan keluarganya. Sebagai pengguna jasa, maka petani dan keluarganya dapat dipandang sebagai pelanggan utama yang langsung menerima manfaat atas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan.

Sebelum menggunakan jasa, pelanggan dalam benaknya memiliki skenario jasa yang berbeda mengenai apa yang akan diterimanya. Pelanggan akan merasa puas apabila jasa yang diterima melampaui harapannya (Sopiatin, 2010). Kepuasan pelanggan didefinisikan secara sederhana sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan seseorang dapat terpenuhi melalui produk atau jasa yang diterimanya (Gaspersz, 2007). Kepuasan pelanggan merupakan kepuasan terhadap sesuatu pelayanan, serta bagaimana pelayanan itu dapat memenuhi harapan pelanggan secara baik. Apabila dalam konteks penyuluhan pertanian berarti kepuasan petani terjadi apabila mereka menerima jasa penyuluhan pertanian sesuai dengan yang mereka pikirkan atau harapkan sebelumnya (Kotler, 2000). Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (Ariani, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitan terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian terdahulu mengenai pergeseran nilai kerja pada sektor pertanian menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Aris Ardiansyah, 2014	Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K sebagai Model *Coe (Center Of Excellence)* Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Variabel Umur, lama berusaha tani, tingkat pendapatan petani, dan jumlah anggota keluarga tidak berhubungan nyata dengan tingkat persepsi petani dikarenakan bukti pada lapangan seperti petani siap menerima inovasi, hubungan sosial dengan penyuluh, serta kinerja penyuluh yang memang dinilai rendah karena tidak berhubungan dengan hasil panen yang rendah maupun tinggi. Tingkat pendidikan dan interaksi sosial penyuluh memiliki hubungan nyata dengan kinerja penyuluh. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula persepsinya terhadap kinerja penyuluh. Interaksi sosial penyuluh yang terjalin baik dengan petani akan memberikan penilaian dalam membentuk persepsi petani, semakin tinggi tingkat interaksi sosial petani maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap kinerja penyuluh.
2.	Timbulu, Sondakh, Rumagit, 2016	Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara	1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *skala likert*, diketahui total skor tingkat persepsi petani di Desa Rasi mengenai peran penyuluh pertanian sebesar 3678 dan berada pada indeks persepsi 81%, sehingga persepsi petani tergolong sangat baik. 2. Indikator persepsi petani yang dianggap sangat baik mengenai peran penyuluh, yaitu pada indikator pemakaian inovasi penyuluh dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. 3. Persepsi petani tergolong sangat baik juga pada indikator peningkatan produktifitas hasil, tingkat kemudahan inovasi penyuluh dapat dengan mudah dipraktekkan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
3.	Yoresta, Edwina, Maharani, 2016	Persepsi Petani terhadap Peran Kelembagaan Penyuluhan Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA) di Kabupaten Indragiri Hulu	Tingkat persepsi petani terhadap peran kelembagaan yang mendukung Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA) di Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori "Cukup Berperan" dilihat dari variabel peran Lembaga Penyuluhanberdasarkan indikator edukasi, diseminasi/inovasi informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi/pembinaan, monitoring dan evaluasi.
4.	La Putju, Benu, Rembang, 2017	Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Kelurahan Masarang Kecamatan Tondano Barat	Persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh tergolong sangat baik. Berkaitan dengan indikator yang diteliti yaitu keuntungan relatif *(relative advance)*, tingkat kemudahan untuk dilihat hasilnya *(observability)*, tingkat kemudahan untuk dicoba *(trability)*, tingkat kesesuaian *(compatibility)*, dan tingkat kerumitan *(complexity)*.
5.	Padillah, Purnaningsih, Sadono, 2018	Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	Tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi sudah cukup baik, berarti penyuluh sudah cukup berperan dan menjalankan peranannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam program Upsus Pajale untuk peningkatan produksi padi. Namun petani masih banyak yang beranggapan bahwa penyuluh dalam berkomunikasi masih dalam pendekatan individu yaitu dengan ketua kelompok dan pengurus saja, sehingga masih banyak informasi-informasi yang tidak sampai kepada anggota kelompok tani.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
			Faktor yang berpengaruh positif secara langsung terhadap tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi adalah luas penguasaan lahan dan intensitas interaksi petani dengan penyuluh. Hal tersebut karena dengan memiliki lahan yang luas membuat petani lebih aktif dan ingin memanfaatkan lahannya dengan sebaik mungkin, dan hal tersebut juga yang membuat petani lebih sering berinteraksi dengan penyuluh sehingga petani memiliki persepsi yang baik tentang peranan penyuluh di dalam peningkatan produksi padi.
6.	Krisnawati, Purnaning Sih, Asgari 2014	Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan	1. Faktor internal : Pendidikan formal petani memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi, fasilitator dan advisor. ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani justru semakin jeli dan kritis dalam menilai peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Status kepemilikan lahan memiliki hubungan yang signifikan artinya semakin banyak petani memiliki lahan sendiri maka semakin besar petani dalam memberikan penilaian atas peran yang dilakukan penyuluh. Pengalaman berusaha tani memiliki hubungan yang signifikan, semakin lama petani menekuni pekerjaannya sebagai petani maka semakin matang dalam menilai peran penyuluh pertanian. Pendidikan non-formal petani memiliki hubungan yang signifikan, bahwa semakin sering petani mengikuti pelatihan usahatani, maka semakin besar petani dalam memberikan penilaian atas peran yang dilakukan penyuluh. 2. Faktor eksternal : Keterlibatan petani dalam kelompok tani dan pengetahuan petani terhadap peranan penyuluh pertanian maka semakin matang dalam menilai peran penyuluh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
7.	Oktasari, 2011	Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Agribisnis Kakao *(Theobroma Cacao)* di Desa Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri	1. Peran PPL sebagai motivator dalam katagori rendah, dari 60 responden (50%) menyatakan rendah. Peran PPL sebagai komunikator dalam katagori sedang, (80%) menyatakan sedang. Peran PPL sebagai fasilitator dalam katagori sedang, (70%) menyatakan sedang. Peran PPL sebagai konsultan dalam katagori sedang, (56,7) menyatakan sedang. 2. Tahap pemilihan sarana produksi dalam katagori sedang, dari 60 responden (65%) menyatakan sedang. Tahap budidaya tanaman dalam katagori tinggi, (61,7%) menyatakan tinggi. Tahap panen dan pasca panen dalam katagori sedang, (50%) menyatakan sedang. Tahap pemasaran hasil dalam katagori sedang, (63,3%) menyatakan sedang. Tahap kelembagaan penunjang dalam kategori sedang, (70%) menyatakan sedang. 3. Hubungan antara persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai komunikator menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengembangan agribisnis kakao. Sedangkan hubungan antara persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapang sebagai motivator, fasilitator dan konsultan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pengembangan agribisnis kakao.
8.	Wibowo, 2017	Persepsi Petani Jagung (*Zea Mays Linn)* terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo	1. Persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai setiap variabel (pendidik, analisator, konsultan dan organisator) kategori persepsi baik. 2. Terdapat Korelasi antara faktor internal karakteristik petani (pendidikan non formal dan pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, (umur petani, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai analisator, (umur petani) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai konsultan, (Umur petani, pendidikan formal, dan keterlibatan petani dalam kelompok tani) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator. Demikian juga, terdapat korelasi antara faktor eksternal karakteristik petani (luas lahan garapan) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pendidik, (luas lahan garapan dan sarana produksi) dengan persepsi petani jagung terhadap peran penyuluh pertanian sebagai analisator, dan (luas lahan garapan) dengan persepsi petani jagung dengan peran penyuluh pertanian sebagai konsultan.

Penelitian-penelitian terdahulu dijadikan sebagai pustaka dengan topik penelitian yang diambil mengenai peranan penyuluh. Penelitian mengenai peranan penyuluh telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai kepuasan petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambilbeberapa penelitian terdahulu, baik penelitian mengenai peranan penyuluh, kepuasan petani dan penelitian yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan, metode analisis, maupun objek yang digunakan.

C. Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian sudah ada sejak lama di indonesia, tentunya keberhasilan penyuluhan di suatau wilayah dengan wilayah lainnya akan berbeda, begitu juga dengan peranan yang diberikan oleh penyuluh tidak akan sama dari waktu ke waktu. Melalui peranan penyuluh terbentuklah hubungan antara penyuluh dengan petani, penyuluh yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan petani yang membutuhkan penyuluh untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui usahatani selalu terhubung.

Peranan penyuluh sangat beragam peran/tugas penyuluhan dalam suatu konsep yaitu edukasi , diseminasi informasi /inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi dan evaluasi (Mardikanto 1998). Edukasi meliputi peranan penyuluh sebagai edukator atau pengajar, diseminasi informasi /inovasi menyatakan penyuluh harus mampu berperan sebagai informan atau inovator, serta penyuluh harus mampu berperan sebagai fasilitator dan konsultasi atau yang memberikan fasilitas mauapun pelayanan konsultasi, dan peranan supervisi dan evaluasi dimana penyuluh harus mampu berperan aktif sebagai pengawas dan pengevaluasi.

Peranan penyuluh mendorong petani meningkatkan kesejahteraan melalui penyuluhan, memunculkan respon yang beragam dari petani. Setiap respon petani sangat berhubungan dengan persepsi petani, dengan peranan

penyuluh yang dapat dikatakan sebagai stimulusnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu dilanjutkan atau diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan individu mengalami persepsi (Walgito, 1990).

Menurut Ban dan Hawkins (1999), persepsi adalah proses penerimaan informasi atau stimulus dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologi. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam pengembangan sektor pertanian di kecamatan Metro Kibang, merupakan interpretasi petani terhadap peranan penyuluh dalam mengembangkan pertanian potensial daerah apakah peranannya sudah maksimal atau belum. Sebab persepsi petani dapat menjadi penilaian yang nyata apakah penyuluh bener-benar berperan dalam pertanian di daerah tersebut, dan tentunya persepsi petani akan memunculkan hasil yang beragam dengan berbagai kemungkinan faktor–faktor yang mempengaruhi persepsi. Analisis faktor–faktor yang berhubungan terhadapa perlu dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi petani terhadap peranan penyuluh serta menggambarkan faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi yang muncul tersebut.

Persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur perlu diidentifikasi. Sebagai tolak ukur keberhasilan penyuluhan maka ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh yaitu variabel X1 umur, X2 tingkat pendidikan, X3 lama berusaha tani, X4 keterlibatan petani dalam kelompok tani.

Variabel Y adalah persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam pembangunan pertanian, yang didasarkan pada enam konsep peranan menurut mardikanto yaitu : edukasi , diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi dan evaluasi

Kerangka pemikiran Analisis Kepuasan Petani terhadap Peranan Penyuluh di Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur, disajikan pada Gambar 1.

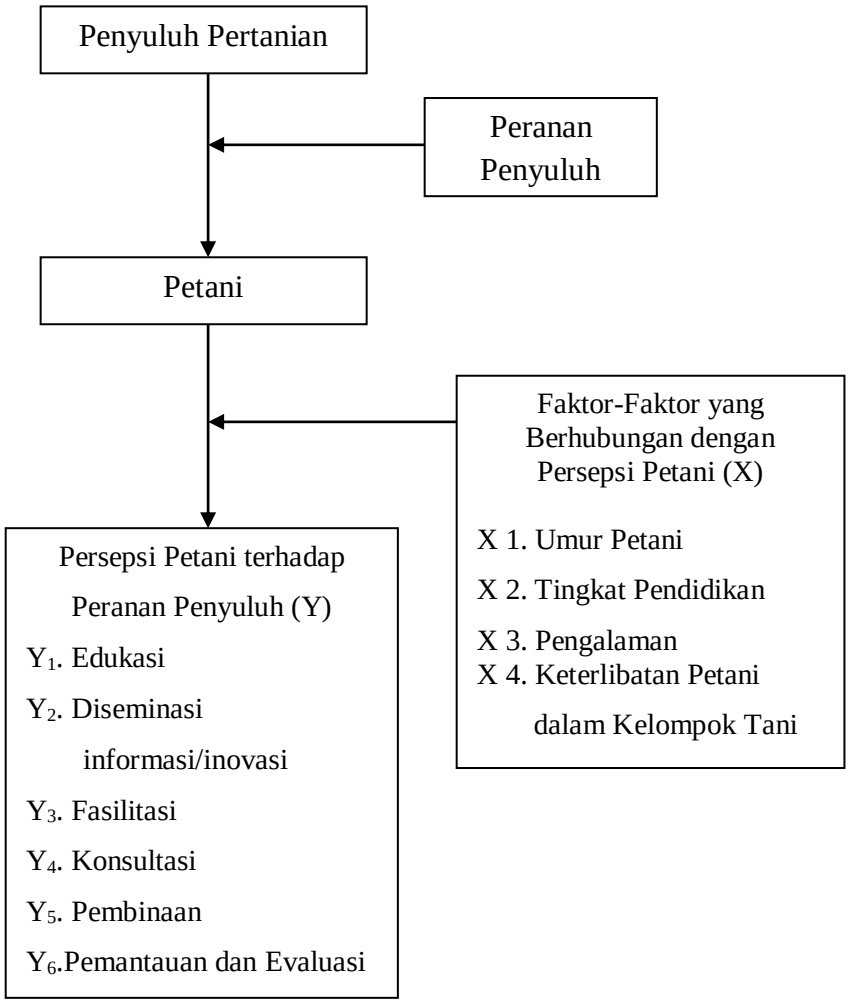

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, maka dapat diturunkan beberapa hipotesis penelitian berikut ini:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata bantara faktor umur terhadap persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam hal edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara faktor tingkat pendidikan terhadap persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam hal edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara faktor pengalaman terhadap persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam hal edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara faktor keterlibatan petani dalam kelompok tani terhadap persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam hal edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel

Karakteristik petani adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya, karakteristik petani dapat disebut sebagai faktor internal.

Tabel 3. Variabel, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran Karakteristik Petani (X)

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
1	Umur	Usia responden ketika proses penelitian dilakukan	Kelompok usia	1. Usia15 - 24 (muda) 2. Usia 25-59 (prima) 3. Usia 60+ (tua)
2	Pendidikan Formal	Mencakup lama pendidikan dalam satuan tahun	Lama menempuh pendidikan 6, 9, 12 thn	1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi
3	Pengalaman Berusaha Tani	Lama bekerja sebagai petani sampai dilakukan penelitian	Lamanya bekerja sebagai petani dalam satuan tahun	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
		Pengetahuan dan keterampilan petani dalam memahami pembudidayaan komoditas	Tingkat pemahaman petani pembudidayaan	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Lanjutan Tabel 3.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
4	Keterlibatan Petani dalam Kelompok Tani	Jumlah pertemuan rutin yang pernah diikuti oleh petani berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian	Jumlah pertemuan rutin yang diikuti petani selama 6 kali pertemuan dalam tahun terakhir atau program kerja tertentu	1. 1 – 2 kali (rendah) 2. 3 - 4 kali (sedang) 3. > 5 kali Sering (tinggi)
		Segala kegiatan dan diskusi Intensitas petani dalam memberikan ide, masukan, maupun saran	Petani memberikan hasil pemikiran baik saran, ide, masukan, inovasi terhadap segala kegiatan dan diskusi	1. Belum pernah (rendah) 2. Terkadang (sedang) 3. Selalu / sering (tinggi)
		Peran dalam keahlian Keahlian dalam bidang budidaya yang disampaikan melalui kelompok tani merupakan salah satu keterlibatan petani yang cukup diperhitungkan	Seberapa sering petani membagikan keahlian yang dimilikinya dalam membudidayakan tanaman maupun teknis lain yang menunjang keberhasilan usahatani	1. Belum pernah (rendah) 2. Terkadang (sedang) 3. Selalu / sering (tinggi)

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Tabel 4. Variabel, Definisi Operasional, Indikator, dan Pengukuran Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian (Y)

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
1	Peranan Penyuluh sebagai Edukator	Merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan *(beneficiaries)* dan atau *stakeholders* pembangunan	1. Materi penyuluhan disampaikan secara jelas dan terperinci	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasifikasi
1			2. Materi penyuluhan mencakup segala aspek budidaya yang meningkatkan keterampilan petani 3. Materi program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani untuk meningkatkan produktivitas 4. Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan guna meningkatkan produktivitas 5. Materi program penyuluhan berisi inovasi atau gagasan yang mudah diterapkan 6. Penyuluh memberikan praktik lapangan dan penerapan gagasan/inovasi	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
2	Peranan Penyuluh Sebagai informan/ inovator	kegiatan penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi atau penerima informasi	1. Informasi/inovasi yang diberikan penyuluh mendukung dan mempengaruhi produktivitas 2. Penyuluh menyampaikan informasi harga dan ketersediaan saprotan pada petani 3. Penyuluh menyampaikan informasi/inovasi secara rutin 4. Penyuluh menjadi sarana pertukaran informasi dari petani dan pihak lain 5. Penyuluh memberikan kemudahan terhadap petani untuk memeperoleh informasi 6. Penyuluh memebrikan informasi pasar mengenai produk pertanian	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
3	Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator	Peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan-kebutahan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah-masalah usahatani yang dihadapi petani	1. Penyuluh mengupayakan/memfasilitasi solusi masalah petani 2. Penyuluh membantu petani terhubung dengan pihak penyedia saprotan 3. Penyuluh mengembangkan motivasi petani 4. Penyuluh tidak hanya mengembangkan motivasi petani melalui seminar penyuluhan 5. Penyuluh memfasilitasi/ mengupayakan pemahaman petani terhadap masalah yang dihadapi 6. Penyuluh mengupayakan solusi yang sesuai dengan kondisi petani	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
4	Peranan Penyuluh sebagai Konsultan	Peran penyuluhan dalam hal membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah	1. Penyuluh memberikan waktu dan kesempatan berkonsultasi 2. Penyuluh memberikan pemahaman mengenai teknologi atau inovasi 3. Penyuluh menyampaikan gagasan dan solusi dengan bahasa yang mudah dipahami petani 4. Penyuluh memberikan respon yang cepat terhadap petani yang membutuhkan konsultasi/ tanya jawab 5. Bantuan penyuluh dalam pemecahan masalah cepat dan mudah diterima 6. Konsultasi kepada penyuluh tidak terikat waktu khusus dan sarana komunikasi	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
5	Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh sebagai Pembina	Peran penyuluhan dalam suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dan petani untuk melihat juga mengetahui perkembangan dari usahatani yang dilakukan serta melihat masalah apa yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama serta dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada	1. Penyuluh memberikan pembinaan teknis pada petani 2. Penyuluh memberikan alternatif pemecahan maslah yang mudah diterapkan 3. Penyuluh memberikan alternatif pemecahan masalah 4. Penyuluh memberikan pembinaan teknis yang berkelanjutan 5. Alternatif pemecahan masalah dari penyuluh memperhatikan kondisi petani 6. Penyuluh mendampingi petani dengan pembinaan	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

Lanjutan Tabel 4.

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Klasifikasi
6	Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh sebagai Pemantau dan Evaluator	Peran penyuluhan dalam suatu pemantauan yang dilakukan untuk memastikan apakah input atau sumberdaya yang tersedia telah dimanfaatkan dengan optimal oleh penggunanya/petani	1. Penyuluh melakukan monitoring dan evaluasi usahatani 2. Penyuluh memberikan pemahaman mengenai teknologi atau inovasi 3. Penyuluh melakukan monitoring dan evaluasi tidak terikat, waktu, tempat, dan sarana komunikasi khusus 4. Penyuluh memberikan monitoring penguasaan teknologi dan inovasi di lapangan yang disertai praktik 5. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan petani 6. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan produksi	1. Sangat buruk 2. Buruk 3. Ragu-ragu 4. Baik 5. Sangat baik

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka–angka untuk menggambarkan karakteristik petani dan penyuluh. Metode ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan data yang ada. Penelitian ini juga didukung dengan analisis hubungan variabel-variabel melalui pengujian hipotesa.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk diadakan suatu penelitian guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara akurat. Lokasi yang peneliti pilih yaitu seluruh desa di Kecamatan Metro Kibang antara lain Desa Sumber Agung, Purbo Sembodo, Margototo, Kibang, Marga Jaya, Marga Sari, jaya asri. Seluruh desa ini dipilih dengan alasan perbedaan petugas penyuluh lapang yang bertugas di setiap desa serta perbedaan kondisi pertanian pada setiap desa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti cara pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, dan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20 persen – 25 persen atau lebih (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini diambil sampel sebesar 10%, maka diperoleh sampel pada Tabel 6.

Tabel 5. Sampel Responden di Kecamatan Metro Kibang

No	Lokasi Desa	Jumlah Petani	Jumlah Responden (petani)
1	Sumber Agung	57	6
2	Purbo Sembodo	46	5
3	Kibang	86	8
4	Margo Jaya	65	7
5	Margo Toto	79	8
6	Margo Sari	56	6
7	Jaya Asri	48	5

Sumber : Hasil Pra-Riset, di BP3K 2021

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan lokasi yang dipilih. Petani yang dipilih menggunakan metode ini memiliki kriteria utama menanam, membudidayakan, menggarap, atau memiliki usahatani tanaman cabai pada musim ini.

D. Jenis Data

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

a) Data primer, yaitu suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut *"first hand information"*. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa perolehan dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung petani.
b) Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dapat berupa naskah, jurnal, artikel-artikel di media cetak seperti koran dan majalah, harian/surat kabar *online* dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dibahas (Silalahi, 2009)

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Analisis Deskriptif

Dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani. Pengumpulan data diolah dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan kesimpulan yang didasarkan penganalisisan data tersebut.

b) Skala Pengukuran

Analisis data menggunakan analisis *skala likert* dimana pertanyaan untuk mengukur kepuasan petani terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas cabai di Kecamatan Metro Kibang. Pada setiap desa peranan penyuluh dikategorikan menjadi 6 indikator peranan penyuluh dengan 6 pernyataan di setiap Indikatornya, dengan total informan 12 orang di setiap desa yang dipilih sebagai sampel. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan (Ridwan, 2008), dengan kata-kata berikut :

STS	:	Sangat Tidak Setuju	Skor : 1
TS	:	Tidak Setuju	Skor : 2
R	:	Ragu-ragu	Skor : 3
S	:	Setuju	Skor : 4
SS	:	Sangat Setuju	Skor : 5

Perhitungan skor dilakukan dengan cara :

Jumlah skor setiap indikator peranan dalam satu dimensi (Capaian Skor * Jumlah Responden) Perhitungannya sebagai berikut :

STS	=	1 * 45	=	45
TS	=	2 * 45	=	90
R	=	3 * 45	=	135
S	=	4 * 45	=	180
SS	=	5 * 45	=	225

Jumlah skor ideal untuk setiap item peranan (skor tertinggi) = 225 (Sangat Setuju). Jumlah skor terendah = 45 (Sangat Tidak setuju)

Dengan interpretasi nilai :

0 – 45	45 – 90	90 – 135	135 – 180	180 – 225
STS	TS	R	S	SS

$$\text{Tingkat persepsi petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} * 100\%$$

0 – 20%	20% – 40%	40% – 60%	60% – 80%	80% – 100%
SB	BR	CB	B	SB

Keteranagn : Kriteria interpretasi skor

Angka 0% - 20% = Sangat Buruk

Angka 21% - 40% = Buruk

Angka 41% - 60% = Cukup Baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

c) Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, Rumus ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi *rank spearman* yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Bila terdapat *rank* kembar dalam variabel X, Y, dan Z maka diperlukan faktor koreksi T, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009) :

$$rs=\frac{\sum x^2+\sum y^2-\sum di^2}{\sqrt[2]{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3-n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3-t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat tertentu.

T = Faktor koreksi

Σx2 = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

Σy2 = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

ΣTx = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

ΣTy = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan, berdasarkan nilai signifikansi (α) = 0.05 atau 95 persen.

Keeratan hubungan antara faktor petani terhadap peran penyuluh pertanian dibagi menjadi lima golongan (Sugiyono, 2009).

Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 - 0,399	Lemah
3.	0,40 - 0,599	Cukup Lemah
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat kuat

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur

1. Letak Geografis

Wilayah Kabupaten Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi $105^0$15' sampai $106^0$20' Bujur Timur dan antara $4^0$37'sampai $5^0$37' Lintang Selatan. Luas wilayah Lampung Timur adalah 5.325,03 km^2.

Akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 wilayah kecamatan. Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Lampung Timur, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Metro Kibang (7.677,83 ha), Batanghari (14.887,95 ha), Sekampung (14.834,39 ha), Marga Tiga (25.072,94 ha), Sekampung Udik (33.912,45 ha), Jabung (26.784,54 ha), Pasir Sakti (19.393,83 ha), Waway Karya (21.107,32 ha), Marga Sekampung (17.732,34 ha), Labuhan Maringgai (19.498,73 ha), Mataram Baru (7.956,11 ha), Bandar Sribhawono(18.570,67 ha), Melinting (13.929,74 ha), Gunung Pelindung (7.852,25 ha),Way Jepara (22.926,92 ha), Braja Slebah (24.760,68 ha), Labuhan Ratu (48.551,22 ha), Sukadana (75.675,50 ha), Bumi Agung (7.317,47 ha), Batanghari Nuban (18.068,84 ha), Pekalongan (10.012,81 ha), Raman Utara (16.136,91 ha), Purbolinggo (22.203,37 ha), serta Way Bungur (37.638,19 ha).

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki batas-batas:

a) Bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang
b) Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung
c) Bagian Timur berbatasan dengan Laut Jawa
d) Bagian Barat berbatasan dengan Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah (Lampung Timur dalam angka 2020).

2. Keadaan Iklim

Berdasarkan data BMKG Pesawaran Lampung, curah hujan tertinggi di Kabupaten Lampung Timur terjadi di bulan Februari 2017 yaitu mencapai rata-rata 509,8 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli 2017 dengan rata-rata 59,8 mm.

3. Keadaan Pertanian

Tahun 2020 produksi padi (sawah dan ladang) di Lampung Timur mencapai 700.227 ton dari luas panen 128.658 hektar. Produksi tanaman palawija tahun 2017yang terbesar adalah produksi ubi kayu yang mencapai 1.096.905 ton dengan luas panen 36.541 hektar.

Hasil produksi yang terkecil adalah produksi kacang hijau yang hanya 298 ton dari luas panen 240 hektar.

Produksi komoditas perkebunan terbesar adalah kelapa dalam yang mencapai 13.367 ton. Selain itu, kelapa sawit merupakan komoditas andalan di Lampung Timur, hal ini diperkuat dengan besarnya produksi kelapa sawit. Produksi kelapa sawit tahun 2017 mencapai 8.036,6 ton dengan Kecamatan Waway Karya merupakan penghasil kelapa sawit terbesar yaitu sekitar 25,18 persen dari total produksi kelapa sawit di Lampung Timur.

B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Kibang

1. Letak Geografis

Kecamatan Metro Kibang merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 62 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Metro Kibang adalah 45.47 km^2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Metro Kibang memiliki batas-batas:

a) Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Batanghari dan Kota Metro
b) Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
c) Bagian Timur berbatasan dengan Batanghari dan Sekampung Udik
d) Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan

Akhir tahun 2020, wilayah administrasi Kecamatan Metro Kibang terdiri dari 20 desa. Luas daratan masing-masing desa, yaitu: Sumber Agung (4.05 km^2), Purbo Sembodo (2.29 km^2), Kibang (11.08km^2), Margo Jaya (5.81 km^2), Margo Toto (11.45 km^2), Margo Sari (6.50 km^2) serta Jaya Asri (4.29 km^2).

2. Keadaan Pertanian

Luas lahan pertanian di Kecamatan Metro Kibang mencapai 494 hektar lahan pertanian sawah dan 3.639,97hektar lahan pertanian nonsawah. Luas lahan sawah didominasi oleh sawah non irigasi (100%) dibandingkan dengan irigasi. Sedangkan luas lahan pertanian nonsawah yang paling besar adalah lahan perkebunan yang mencapai 2.839 hektar. Tahun 2017 produksi padi di Kecamatan Metro Kibang mencapai 489 ton dari luas panen 58 hektar. Luas lahan dan jenis penggunaan lahan menurut desa selanjutnya digambarkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Pertanian Menurut Desa dan Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Metro Kibang (Hektar)

Desa	Sawah	Non Sawah	Non Pertanian	Total
Sumber Agung	18,00	279,00	108,00	405,00
Purbo Sembodo	40,00	168,00	54,00	262,00
Kibang	240,00	887,00	120,00	1.247,00
Margo Jaya	50,00	400,00	62,00	512,00
Margo Toto	102,00	973,00	75,00	1.150,00
Margo Sari	12,00	776,97	118,75	907,72
Jaya Asri	32,00	156,00	92,86	180,86
Metro Kibang	494,00	3.639,97	630,61	4.764,58

Luas lahan pertanian terbesar di Kecamatan Metro Kibang tahun 2020 adalah non sawah yang mencapai 3.639,97 hektar. Pertanian sawah berada pada luasan wilayah paling kecil yakni 494,00 hektar, bahkan lebih kecil jika dibandingkan dengan luasan lahan non pertanian yang berjumlah 630,61 hektar.

3. Keadaan Demografi

Penduduk Kecamatan Metro Kibang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 23.453 jiwa yang terdiri atas 11.928 jiwa penduduk laki-laki dan 11.525 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Kecamatan Metro Kibang mengalami pertumbuhan sebesar 1,56 persen.

Pertumbuhan tertinggi terjadi di Desa Kibang sebesar 2.12 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103.50. Kepadatan penduduk di Kecamatan Metro Kibang tahun 2020 mencapai 516 jiwa/km^2. Kepadatan Penduduk di tujuh desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Purbo Sembodo dengan kepadatan sebesar 945 jiwa/km^2 dan terendah di Desa Margo Sari sebesar 325 jiwa/km^2.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang, dalam aspek edukasi, penyebarluasan informasi atau inovasi, fasilitasi, konsultasi, pembinaan, monitoring, dan evaluasi tegolong dalam klasifikasi baik.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh di Kecamatan Metro Kibang adalah umur petani dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Sedangkan faktor–faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh adalah tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha tani.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh menunjukkan bagaimana penyuluh berperan dan diterima oleh masyarakat, meskipun persepsi petani terhadap peranan penyuluh cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga penyuluh memiliki kedekatan emosional yang lebih baik dengan masyarakat tani melalui pelaksanaan perannya dalam membangun pertanian.

2. BP3K (Balai Penyuluhan, Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan) setempat sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya di bidang pertanian supaya petani yang belum tergabung ke dalam kelompok tani mau ikut tergabung.
3. Peneliti lain sebaiknya membahas lebih lanjut terkait persepsi petani terhadap peranan penyuluh serta faktor yang mungkin berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, D. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Arumbawa P. 2004. *Peran Kelompok untuk Meningkatkan Peran Anggota dalam Penerapan Inovasi Teknologi*.Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Ambar, D. 2009. Persepsi.(http://www.kuliahkomunikasi.com/2008/11/ persepsi.html diakses pada 2 November 2009).

Asngari PS,.2001. *Peranan Agen Pembaharu/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*.Orasi Ilmiah, Bogor.

De Vito, J.A. 1997. *Komunikasi Antar-Manusia; Kuliah Dasar.Alih Bahasa Agus Maulana*. Profesional Books Jakarta.

Dewi, F. 2004. *Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Kleompok Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Usahatani Padi*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Dwi, K. 2017. *Persepsi Petani Jangung (Zea Mayss Linn) terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Purworejo.

Gaspersz, V. 2007. *Lean Six Sigma For Manufacturing And Service Industris.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Hafsah, J. 2009. *Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah.* PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Hariyanto, A. 2001. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Sistem Manajemen Mutu, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajemen Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco,* Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta

Kartasapoetra, A.G., 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Krisnawati. 2014. *Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan.* JurnalSosio Konsepsia.Vol. 3 No. 1.

Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta

Lewis, C. 2004. *Communication For Rural Innovation (Rethingking Agricultural Extension)*. Blackwell Publishing. Australia

Mardikanto, T. 1988. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.

Mardikanto, T. 1998. *Strategi Komunikasi : Pedoman Bagi penyuluh Pertanian.* UNS Press. Surakarta.

Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.

Mardikanto, T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret (UNS) Press. Surakarta.

Nurjanah, S. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompoktani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.* Jurnal. Universitas Riau. Riau.

Oktasari, S. 2013. *Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Agribisnis Kakao (Theobroma Cacao) Di Desa Bero Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.* Skripsi.Universitas Sebelas Maret.Surakarta.

Padillah. 2018. *Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Jurnal Penyuluhan. Vol 14 No. 1.

Putju, O F. 2017. *Persepsi Anggota Kelompok Tani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Kelurahan Masarang Kecamatan Tondano Barat.* Universitas Sariputra Indonesia. Vol. 7 No. 3.

Rahman, A V. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Rakhmat D. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Kanisius. Yogyakarta.

Rakhmad, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Robbins, P. 2006. *Prilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Diterjemahkan oleh Drs. Benyamin Molan. Erlangga. Jakarta

Rogers, E.M. 1983. *Diffution of Innovations*. New York: The Free Press.

Ruwiyanto, W. 1994. *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin : Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung

Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor

Sobur A. 2003. *Psikologi Umum*. Penerbit Pustaka Setia. Bandung.

Soekanto, S. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. LP3ES Indonesia. Jakarta.

Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalih Indonesia. Bogor

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian.* Erlangga. Jakarta.

Syukur, M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Thoha. M, 1999, *Perilaku Organisasi*. Rosdakarya. Bandung.

Timbulus, Meksy dkk. 2016. *Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Agri-Sosioekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Vol.12 No. 2A.

Van den Ban & Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit. PT. Kanisius. Yogyakarta.

Walgito, B. 1990. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Offset. Yogyakarta.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi*. Andi Offset. Yogyakarta.

Walgito, B. 2004. *Psikologi Kelompok*. Andi Offset. Yogyakarta.

Wijianto, A. 2008. *Hubungan Antara Peranan dan Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Tesis. UNS. Surakarta.

Yoresta, R. 2015. *Persepsi Petani terhadap Peran Kelembagaan Penyuluhan Sistem Integrasi Sapi-Kelapa Sawit (SISKA) di Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Agribisnis Faperta. Universitas Riau.